

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha dan industri saat ini berkembang pesat, terbukti dengan banyaknya para pengusaha yang bermunculan. Jenis usaha yang paling banyak dijumpai adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dikenal dengan UMKM. Sektor UMKM di Indonesia dengan jumlah pelaku usaha paling banyak adalah Industri makanan. Industri makanan yaitu kumpulan beberapa jenis industri yang menghasilkan produk makanan dengan persentase 36,08%, disusul peringkat kedua industri olahan kayu dan peringkat ketiga industri pakaian. Ketiga industri tersebut sesuai dengan kebutuhan primer masyarakat Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020). UMKM berkontribusi terhadap PDB mencapai 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja 96,9% dari total penyerapan tenaga nasional. (Kementrian Perekonomian, 2022)

UMKM yang bermunculan semakin banyak membuat persaingan antar usaha semakin ketat. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para pelaku usaha untuk menciptakan strategi baru, dengan cara melakukan perbaikan pada kualitas produk, kemasan, serta efisiensi dalam menghemat biaya produksi sehingga produk dapat bersaing dari segi harga jual maupun kualitas barang. Industri makanan ini termasuk ke dalam salah satu sektor manufaktur yang berkontribusi sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Siaran Pers

Kementrian Perindustrian RI, 2019). Sektor manufaktur adalah usaha yang memproduksi bahan baku mentah menjadi barang jadi yang siap dijual. Pada saat proses produksi, perusahaan manufaktur membutuhkan informasi biaya yang berkaitan dengan harga pokok produksi digunakan untuk menetapkan harga jual.

Fadillah dkk, (2021) menyatakan bahwa seiring berkembangnya UMKM saat ini, para pelaku usaha seringkali terbatas informasi dan pemahamannya dalam mengembangkan bisnis, salah satunya yakni kesulitan dalam menghitung harga pokok produksi. Ketidakakuratan yang dihasilkan dalam penentuan harga pokok produksi disebabkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha. Sehingga para pelaku usaha harus dibekali informasi pengetahuan dan keterampilan di bidang keuangan dan akuntansi biaya. Dengan adanya keterampilan tentang akuntansi biaya, para pelaku usaha dapat menentukan harga pokok produksi lebih tepat dan akurat, harga jual yang dihasilkan bisa bersaing dengan produk sejenis dan bisa mendapatkan laba yang optimal.

Tujuan dari akuntansi biaya menurut (Syahputra) dalam (Melina et al., 2022) adalah sebagai penentuan harga pokok produksi, penyedia informasi biaya untuk kepentingan manajemen, perencanaan biaya, pengendalian biaya, menghitung laba perusahaan pada periode tertentu, menganalisis apabila terjadi ketiakefektifan dan ketidakefisienan dalam realisasi biaya. Adanya pengendalian biaya sangat perlu dilakukan, karena untuk mengendalikan unsur-unsur biaya produksi dan mengetahui realisasi

seluruh biaya yang digunakan. Selain itu, pengendalian biaya digunakan untuk memantau penyimpangan dan kesalahan-kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga dapat menghasilkan harga jual yang tepat. Akuntansi biaya digunakan manajemen untuk mengelola perusahaannya, informasi yang dihasilkan dari akuntansi biaya dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terkait dengan perencanaan tentang akan membuat produk baru, membeli atau membuat sendiri bahan baku, menerima atau menolak pesanan khusus dan lain sebagainya. Maka dari itu penting bagi pelaku usaha untuk mengenal dan memahami tentang akuntansi biaya dalam menjalankan usahanya.

Unsur menghitung harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku adalah pengeluaran seluruh biaya meliputi harga bahan, ongkos angkut dan penyimpanan bahan baku yang diolah menjadi produk jadi. Biaya bahan baku dalam produksi diklasifikasikan menjadi biaya bahan baku dan biaya bahan pembantu. Biaya tenaga kerja adalah upah untuk karyawan yang bertugas pembuatan produk. Biaya *overhead* pabrik adalah pengeluaran biaya pada perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

Memilih metode yang tepat dalam penetapan harga pokok produksi diharapkan memberi informasi yang terstruktur untuk menentukan harga jual. Apabila harga jual yang ditetapkan terlalu tinggi akan sulit bersaing dengan produk sejenis, sedangkan apabila harga jual terlalu rendah akan menyebabkan laba yang diterima kurang optimal sehingga pelaku usaha akan

mengalami kerugian. Metode yang dapat digunakan dalam menghitung harga pokok produksi menurut Mulyadi (2018, 16) diantaranya metode *full costing* dan *variable costing*. Perhitungan menggunakan metode *full costing* adalah memasukkan semua unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, biaya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel. Sedangkan metode *variable costing* adalah memasukkan biaya-biaya yang bersifat variabel saja ke dalam harga pokok produksi, terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik bersifat variabel.

Camilan Anugerah merupakan usaha rumahan asal Kota Surabaya berdiri sejak 2011, bergerak di bidang industri makanan yang memproduksi camilan setiap hari. Olahan camilan yang biasanya diproduksi dan memiliki banyak peminat adalah keripik pisang, keripik tempe, dan carang mas. Setiap harinya Camilan Anugerah memproduksi camilan sesuai dengan bahan baku yang tersedia. Pendistribusian produk camilan dilakukan oleh pemilik dengan membawa produk camilan yang dikemas ke agen-agen camilan yang sudah memesan. Seluruh agen yang menjadi mitra Camilan Anugerah berlokasi di Surabaya. Pemilik usaha menetapkan harga jual keripik pisang seharga Rp. 9.000/perbungkus dengan berat 250 gram, keripik tempe seharga Rp. 9.000/perbungkus berat 250 gram, dan carang mas Rp 5.000/permika dengan isi 10 biji.

Dalam pra observasi, pemilik menetapkan harga pokok produksi dengan cara sederhana yang diperoleh dari pengalaman dalam memproduksi

camilan. Sehingga harga pokok produksi yang dihitung kurang tepat hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, tidak memasukkan semua biaya secara rinci termasuk biaya *overhead* pabrik. Apabila pemilik menggunakan metode sederhana mengakibatkan kesalahan yang akan berdampak salah menetapkan harga jual.

Dalam pengumpulan biaya produksi yang dilakukan oleh Camilan Anugerah menggunakan metode kos proses, yakni seluruh biaya produksi dikumpulkan pada periode tertentu. Terdapat kelebihan metode *full costing* yang dapat digunakan dalam pengumpulan biaya produksi massa antara lain: bisa digunakan untuk industri kecil dan menengah yang memiliki pencatatan biaya relatif sederhana (Rahadi, 2012), menunjukkan pengeluaran biaya sebenarnya, dan pembebanan biaya *overhead* atas barang yang belum terjual dapat dialihkan untuk menambah atau mengurangi harga pokok (Eka et al., 2022), menampilkan biaya *overhead* pabrik secara komperhensif karena menunjukkan biaya *overhead* tetap dan variabel. (Mulyadi, 2018)

Berdasarkan permasalahan pada UMKM Camilan Anugerah Surabaya dan latar belakang yang dipaparkan. Peneliti akan melakukan penelitian pada UMKM Camilan Anugerah Surabaya, berfokus menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dalam penetapan harga pokok produksi. Alasan peneliti memilih *full costing* adalah membebankan semua biaya produksi bersifat variabel maupun tetap ke dalam produk. Sehingga akan diperoleh harga pokok produksi lebih akurat. Hal ini menjadikan penelitian ini berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok

Produksi Dengan Metode *Full Costing* Pada UMKM Camilan Anugerah Surabaya” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian ini adalah : Bagaimana Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Pada UMKM Camilan Anugerah ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada UMKM Camilan Anugerah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan informasi kepada UMKM Camilan Anugerah Surabaya tentang perhitungan harga pokok produksi berdasarkan teori akuntansi biaya dengan metode *full costing*.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Diharapkan sebagai penambah wawasan informasi yang mendalam tentang penentuan harga pokok produksi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan referensi karya ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti harga pokok produksi metode *full costing*.